

Rabu, 07 Januari 2026

JCI Daily Data

06-Januari		8.933,61
Change (dtd/ytd)	+0,84	+3,32%
Volume (bn/shares)		62,44
Value (tn IDR)		32,17
Net Buy (Sell, bn IDR)		591,08

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,70	3,00
US FFR	3,50	3,75
Ind Real GDP (YoY)	5,04	5,12
Ind Inflation rate (YoY)	2,92	2,72
BI 7-day repo rate	4,75	4,75

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.462,08	0,99	2,91
S&P 500	6.944,82	0,62	1,45
Nasdaq	23.547,17	0,65	1,31
FTSE 100	10.122,73	1,18	1,93
Nikkei	52.365,19	-0,29	4,02
HangSeng	26.710,45	1,38	4,21
Shanghai	4.083,67	1,50	2,89
KOSPI	4.539,42	0,31	7,72

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.750	-0,06	-0,36
EUR/USD	1,1693	0,03	-0,45
GBP/USD	1,3504	0,02	0,22
USD/JPY	156,63	0,01	0,05

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,098	0,001	-0,13
US	4,165	-0,008	-0,08
UK	4,480	-0,026	-0,03
Japan	2,114	-0,022	0,92

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	56,07	-1,86	-2,35
Gold (USD/Onc)	4.491,51	-0,07	3,99
Nickel (USD/Ton)	18.524,00	8,95	11,28
CPO (MYR/Ton)	3.928,00	-0,56	-1,75
Tin (USD/Mtr Ton)	44.526,00	4,85	9,79
Coal (USD/Ton)	107,25	0,99	-0,23

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG kembali mencatatkan rekor tertinggi dengan menguat 0,84% ke level 8.933,61
- Yield SUN 10Yr naik 7 bps atau 0,012% ke level 6,097%
- Rupiah mengalami pelemahan -0,06% ke level Rp. 16.750 per USD
- Asing mencatatkan capital inflow di hari ketiga sebesar IDR 591,08 miliar

Pasar saham Amerika Serikat kembali mencatatkan sejarah baru pada perdagangan Selasa, di mana indeks S&P 500 dan Dow Jones Industrial Average berhasil ditutup pada level tertinggi sepanjang masa. Momentum positif ini didorong oleh tingginya optimisme investor terhadap potensi pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve serta keyakinan atas solidnya prospek pendapatan korporasi menjelang musim laporan keuangan. Sektor teknologi kembali menjadi motor penggerak utama, khususnya pada industri semikonduktor dan penyimpanan data yang melonjak seiring tingginya permintaan infrastruktur kecerdasan buatan (AI), sebagaimana ditekankan oleh sentimen positif dari raksasa teknologi seperti Nvidia. Di sisi lain, saham-saham *blue-chip* seperti Amazon dan Salesforce turut menopang kenaikan signifikan pada indeks Dow. Fenomena ini menandai pembalikan arah yang krusial dan memberikan sinyal kepercayaan diri yang kuat dari para pelaku pasar global terhadap stabilitas serta pertumbuhan ekonomi di tahun 2026. Indeks S&P 500 ditutup menguat 0,62% ke level 6.944,82. Dow Jones 0,99% ke level 49.462,08 dan Nasdaq 0,65% ke level 23.547,17. Dinamika pasar global tahun 2026 dibuka dengan sentimen agresif dari berbagai poros ekonomi utama dunia. Di Amerika Serikat, desakan pemangkasan suku bunga acuan melebihi satu persen semakin menguat menyusul penilaian bahwa kebijakan moneter saat ini menghambat pertumbuhan, yang ditandai oleh lonjakan aktivitas transaksi besar di pasar berjangka. Sentimen pelonggaran juga datang dari Tiongkok melalui rencana Bank Sentral untuk memangkas suku bunga dan cadangan wajib guna menstimulasi ekonomi sekaligus memperketat arus modal ilegal. Optimisme ini menjalar ke Jepang yang mencatatkan kinerja awal tahun terbaik dalam tiga dekade terakhir berkat aksi beli investor asing pada saham unggulan. Sementara itu, melandainya inflasi Jerman memberikan ruang bagi Kanselir Friedrich Merz untuk fokus penuh pada penyelamatan sektor ekonomi vital yang kini berada dalam kondisi kritis demi memacu kembali pertumbuhan di zona Eropa. Beralih kedalam negeri, berdasarkan sentimen tersebut IHSG pada perdagangan hari ini diproyeksikan bergerak di zona hijau dengan kecenderungan menguat. Optimisme didorong oleh kombinasi sentimen risk on global menyusul pecahnya rekor tertinggi baru oleh S&P500 dan Dow Jones.

Technical Views:

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini sedang berada dalam fase tren penguatan atau uptrend yang sangat solid dan meyakinkan. Sejak memantul dari level terendah di kisaran 5.882 pada April 2025, indeks secara konsisten membentuk pola Higher Highs dan Higher Lows, sebuah karakteristik klasik dari pasar yang dikuasai oleh optimisme pembeli atau bull market. Secara struktur harga, indeks kini berada dalam area Blue Sky Breakout, sebuah kondisi di mana harga bergerak di wilayah yang belum pernah disentuh sebelumnya sehingga tidak ada level resistensi historis yang menghalangi kenaikan lebih lanjut. Dalam skenario teknikal seperti ini, target kenaikan biasanya ditentukan oleh level psikologis angka bulat, di mana level 9.000. Sebagai langkah mitigasi risiko, area support terdekat kini telah bergeser ke atas. Level 8.500 hingga 8.600, yang sebelumnya mungkin menjadi area resistensi atau konsolidasi, kini bertransformasi menjadi support kuat yang akan menahan harga jika terjadi aksi ambil untung atau profit taking jangka pendek. Selama indeks mampu bertahan di atas level psikologis 8.500, tren jangka menengah dan panjang tetap valid dalam status strong bullish.

Macroeconomics Updates

Inflasi Jerman Melandai Tajam, Lampau Ekspektasi Pasar pada Desember 2025 Data terbaru menunjukkan laju inflasi Jerman pada Desember 2025 mengalami perlambatan yang lebih signifikan dibandingkan proyeksi awal para analis dan pelaku pasar. Penurunan tekanan harga konsumen di ekonomi terbesar Eropa ini didorong oleh stabilitas harga energi serta normalisasi rantai pasok global yang mulai berdampak pada harga barang di tingkat domestik. Angka inflasi yang melunak ini memberikan ruang napas bagi Bank Sentral Eropa (ECB) dalam meninjau arah kebijakan moneter serta potensi penyesuaian suku bunga pada periode mendatang. Penurunan ini dinilai sebagai sinyal positif bagi daya beli masyarakat serta indikator bahwa tekanan inflasi mulai terkendali secara struktural. Para investor merespons data ini sebagai sentimen optimis yang berpotensi melonggarkan biaya pinjaman, sekaligus memperkuat stabilitas pasar keuangan di kawasan zona euro menjelang awal tahun operasional 2026. (Reuters)

Inflasi Zona Euro Melandai, Pertumbuhan Ekonomi Stabil Dukung Narasi ECB Data ekonomi terbaru menunjukkan tingkat inflasi di kawasan Zona Euro mengalami penurunan tipis di tengah angka pertumbuhan ekonomi yang tetap tangguh, sehingga memperkuat narasi optimis Bank Sentral Eropa (ECB). Kondisi ini mencerminkan keberhasilan kebijakan moneter dalam meredam tekanan harga tanpa mengorbankan ekspansi ekonomi secara drastis, yang sekaligus memberikan kepastian lebih bagi para pelaku pasar modal. Meskipun terdapat dinamika pada sektor jasa, stabilitas harga energi dan perbaikan daya beli menjadi katalis utama yang menjaga momentum positif di pasar keuangan regional. Fenomena ini memberikan ruang bagi otoritas moneter untuk tetap fleksibel dalam menentukan arah suku bunga tanpa tekanan mendesak dari lonjakan inflasi. Dengan pertumbuhan yang bertahan di level stabil, prospek investasi di aset berbasis Euro diproyeksikan akan semakin menarik bagi investor institusi global yang mencari keseimbangan antara risiko dan imbal hasil di awal tahun 2026. (Reuters)

Sektor Jasa Jepang Melambat, Sinyal Waspada Pertumbuhan Ekonomi 2026 Laju ekspansi sektor jasa Jepang dilaporkan mengalami perlambatan pada Desember 2025 menurut data Purchasing Managers' Index (PMI) terbaru, yang mencerminkan adanya moderasi dalam aktivitas bisnis di penghujung tahun. Meski indeks tetap berada di zona ekspansi di atas ambang batas 50,0, penurunan momentum ini dipicu oleh melunaknya permintaan domestik serta tekanan biaya operasional yang terus meningkat bagi perusahaan-perusahaan penyedia jasa. Kondisi ini memberikan gambaran tantangan bagi perekonomian Jepang dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar tenaga kerja dalam negeri. Para analis memandang data ini sebagai indikasi krusial bagi Bank of Japan (BoJ) dalam menentukan arah kebijakan moneter ke depan, mengingat sektor jasa selama ini menjadi pilar utama penopang ekonomi saat sektor manufaktur masih berjuang menghadapi kontraksi. Penurunan ini memicu sikap selektif bagi para investor dalam menempatkan modal di pasar ekuitas Jepang pada awal tahun 2026. (Reuters)

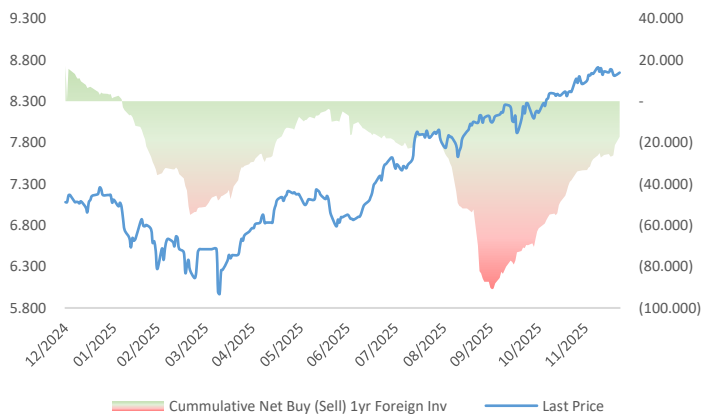
Corporate Actions

Bocoran Capex DEWA 2026: Stop Subkontraktor, Fokus Armada Sendiri Manajemen PT Darma Henwa Tbk (DEWA) secara resmi memaparkan kisi-kisi alokasi belanja modal (capital expenditure) untuk tahun buku 2026 yang menitikberatkan pada transformasi operasional fundamental. Perseroan menegaskan strategi agresif untuk menghentikan ketergantungan pada jasa kontraktor pihak ketiga dengan mengalihkan fokus investasi pada pengadaan armada alat berat milik sendiri secara masif. Langkah strategis yang didukung oleh fasilitas pendanaan sindikasi perbankan senilai Rp5 triliun ini menargetkan operasional perseroan dapat berjalan sepenuhnya secara swakelola mulai kuartal pertama tahun 2026, khususnya pada proyek vital di Bengalon. Melalui kebijakan peremajaan dan penambahan aset produktif ini, DEWA memproyeksikan terciptanya efisiensi biaya operasional yang signifikan serta perbaikan struktur margin keuntungan perusahaan guna memperkuat kinerja finansial sepanjang tahun berjalan. (Bisnis)

Suntikan Dana Jumbo Bio Farma, Penyelamat Keuangan Kimia Farma? Manajemen PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mengumumkan rencana penerimaan fasilitas pinjaman pemegang saham senilai Rp846 miliar dari induk usahanya, PT Bio Farma (Persero), sebagai langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan. Transaksi afiliasi yang dijadwalkan cair pada awal tahun 2026 ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mendesak serta restrukturisasi kewajiban keuangan jangka pendek yang tengah dihadapi perseroan. Melalui dukungan likuiditas dari holding farmasi BUMN ini, KAEF optimistis dapat menjaga keberlangsungan operasional sekaligus memitigasi risiko defisit arus kas di tengah tantangan industri farmasi nasional. Langkah korporasi ini dinilai pasar sebagai sinyal kuat komitmen pemegang saham pengendali dalam menjamin stabilitas bisnis anak usaha, sekaligus upaya pemulihan kinerja fundamental Kimia Farma agar kembali mencatatkan pertumbuhan positif ke depannya. (Bisnis)

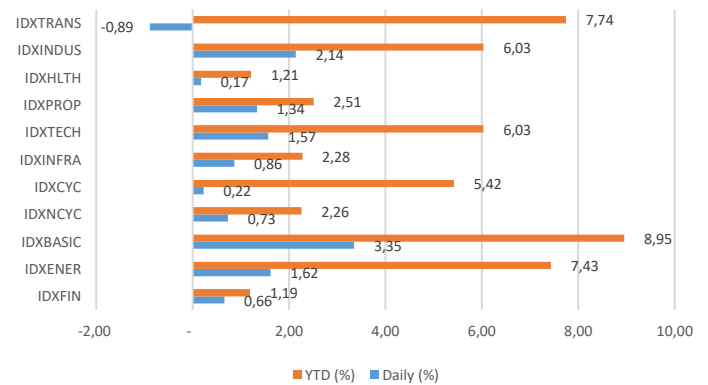
WIKA Raup Kontrak Fantastis Rp17,43 Triliun, Sinyal Kebangkitan BUMN Karya? Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) melaporkan pencapaian nilai kontrak baru yang impresif sepanjang tahun 2025, yakni menembus angka Rp17,43 triliun atau melampaui target yang ditetapkan sebelumnya. Perolehan ini didominasi oleh segmen infrastruktur dan bangunan gedung serta proyek-proyek strategis di sektor industri, energi, dan industrial plant yang menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kapabilitas perseroan pasca restrukturisasi. Keberhasilan akumulasi kontrak ini mencerminkan pemulihan kinerja operasional yang solid serta efektivitas strategi selektivitas proyek yang diterapkan manajemen guna memastikan profitabilitas dan arus kas yang lebih sehat. Momentum positif ini memberikan optimisme bagi para pemangku kepentingan bahwa perseroan tengah berada di jalur yang tepat untuk memperkuat fundamental keuangan sekaligus mempertahankan keberlanjutan bisnis konstruksi nasional pada tahun mendatang. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



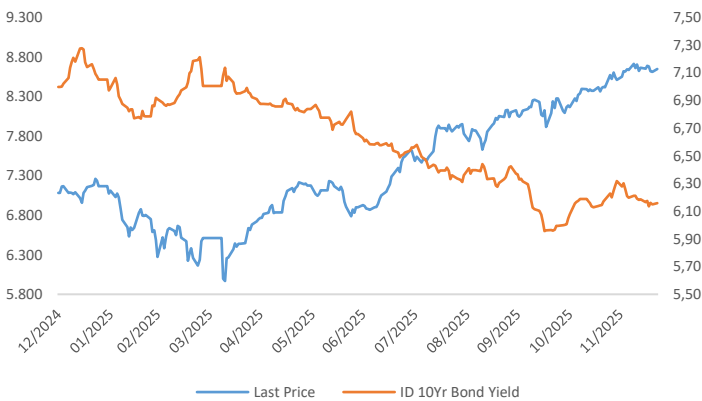
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



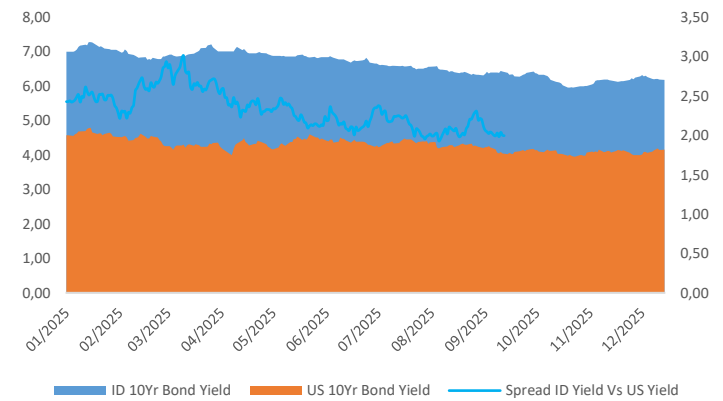
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



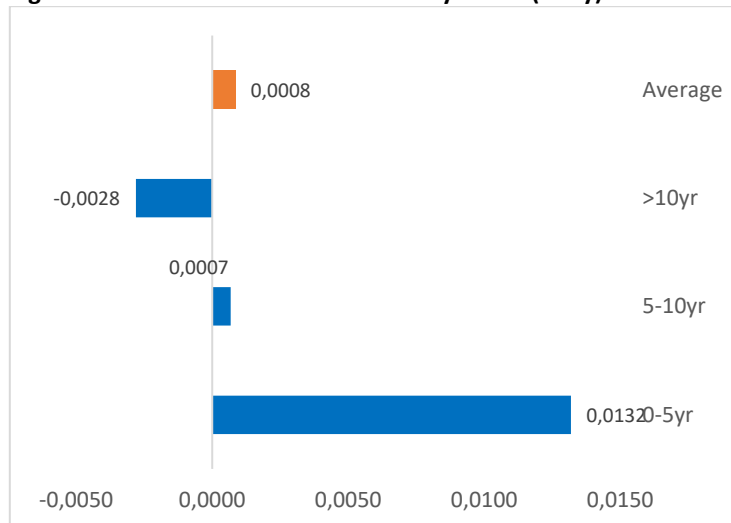
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



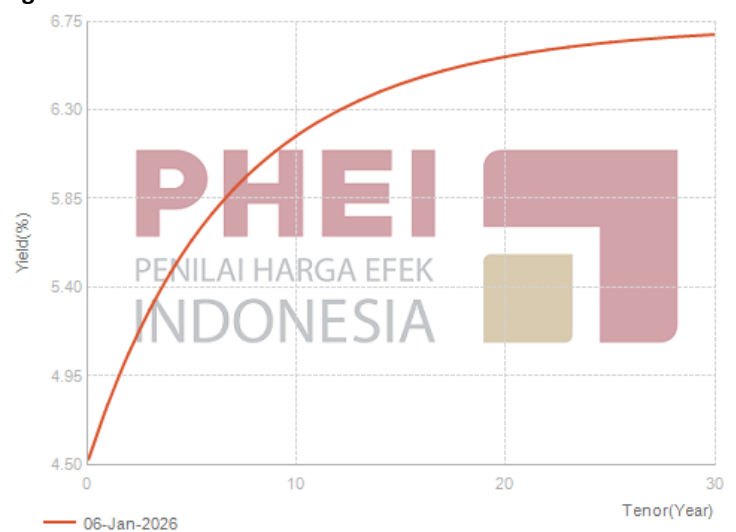
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

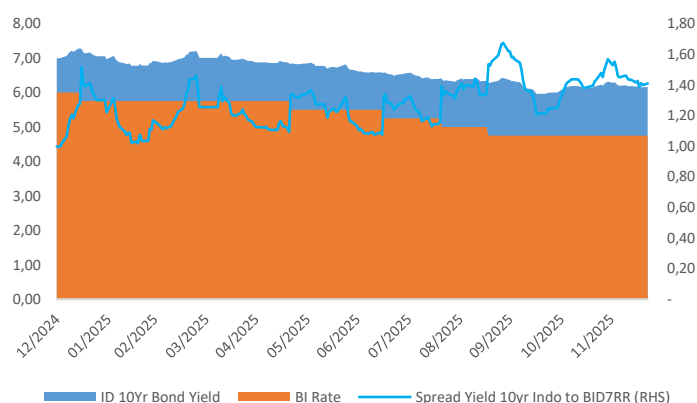
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

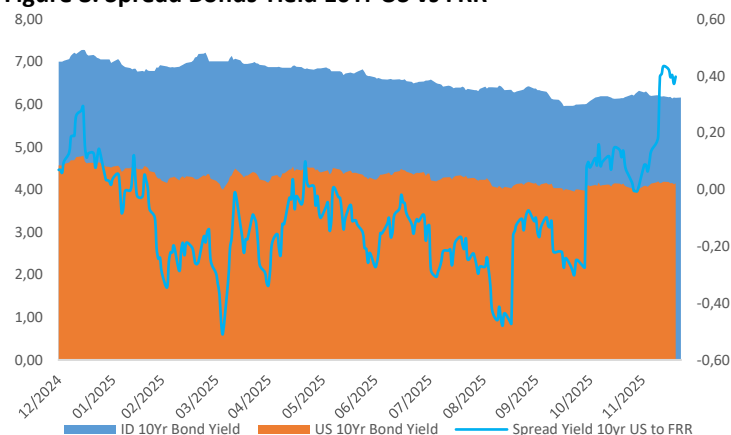
Rabu, 07 Januari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	ECII	256	190	34.74%
2	BIPI	167	124	34.68%
3	GSMF	152	113	34.51%
4	INPC	246	183	34.43%
5	PADI	188	150	25.33%
6	BBSS	625	500	25.00%
7	BSIM	1.130	905	24.86%
8	JIHD	755	605	24.79%
9	NICL	1.840	1.475	24.75%
10	OPMS	199	160	24.38%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	MPXL	214	250	-14.40%
2	KLAS	102	119	-14.29%
3	CPRO	74	86	-13.95%
4	YOII	115	130	-11.54%
5	PORT	1.225	1.380	-11.23%
6	ALDO	670	750	-10.67%
7	DEFI	364	406	-10.34%
8	ITMA	1.800	1.970	-8.63%
9	PNLF	306	334	-8.38%
10	TALF	550	600	-8.33%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BUMI	4,025	11.82%
2	DEWA	2,271	6.67%
3	RAJA	1,293	3.80%
4	BBCA	953	2.80%
5	AMMN	930	2.73%
6	BMRI	907	2.66%
7	BBRI	859	2.52%
8	ANTM	665	1.95%
9	BRMS	610	1.79%
10	RATU	605	1.78%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	BUMI	311,344	7.21%
2	DEWA	175,057	4.05%
3	HUMI	114,569	2.65%
4	INET	97,567	2.26%
5	MINA	96,995	2.25%
6	BIPI	94,580	2.19%
7	GTSI	86,849	2.01%
8	PADI	84,062	1.95%
9	RAJA	69,551	1.61%
10	CPRO	65,966	1.53%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,46	101,85	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,09	103,11	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,36	107,22	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,49	106,99	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,5277	4,7219	4,9635	5,5910	6,5955	4,8876	5,1450	5,9659	7,0061
1	4,8061	5,1406	5,4957	6,5107	8,0735	5,3010	5,6318	6,8197	8,5271
2	5,0655	5,4246	5,7864	6,9937	8,7899	5,5900	5,9255	7,3020	9,1830
3	5,2865	5,6489	6,0076	7,3074	9,2042	5,8163	6,1469	7,6202	9,5612
4	5,4754	5,8589	6,2260	7,5827	9,5509	6,0226	6,3559	7,8904	9,9038
5	5,6374	6,0622	6,4426	7,8438	9,8820	6,2177	6,5598	8,1395	10,2432
6	5,7766	6,2539	6,6439	8,0839	10,1929	6,3991	6,7512	8,3659	10,5599
7	5,8966	6,4278	6,8194	8,2937	10,4697	6,5622	6,9220	8,5636	10,8345
8	6,0004	6,5796	6,9646	8,4682	10,7036	6,7043	7,0678	8,7293	11,0581
9	6,0903	6,7080	7,0798	8,6077	10,8928	6,8243	7,1877	8,8632	11,2317
10	6,1684	6,8136	7,1683	8,7156	11,0406	6,9232	7,2834	8,9682	11,3615

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,9480
2Y	18/07/2027	4,0870
3Y	11/02/2029	4,1730
4Y	18/09/2029	4,2130
5Y	15/10/2030	4,4230
6Y	28/07/2031	4,4340
7Y	20/09/2032	4,5050
8Y	11/01/2033	4,6810
9Y	10/09/2034	4,7610
10Y	12/10/2035	4,8630
15Y	17/01/2038	5,2470
20Y	15/01/2045	5,4400
25Y	15/10/2050	5,5500
30Y	10/09/2054	5,3500
40Y	23/09/2061	5,5350
50Y	12/03/2071	5,4870

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
05 Jan	US	ISM Manufacturing	Dec	48,2	48,4
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Income	Oct	15,60m	15,75m
05 Jan – 21 Jan	US	Personal Spending	Oct	0,3%	--
06 Jan	US	S&P Global US Services PMI	Dec F	52,9	52,9
06 Jan	US	S&P Global US Composite PMI	Dec F	53.0	--
07 Jan	US	ADP Employment Change	Dec	-32K	48K
07 Jan	US	Durable Goods Order	Oct F	-2,2%	-2,2%
08 Jan	US	Initial Jobless Claims	Jan-3	199K	211K
09 Jan	US	Chg. Nonfarm Payrolls	Dec	64K	59K
05 Jan	ID	Imports YoY	Nov	-1,15%	3,61%
05 Jan	ID	Exports YoY	Nov	-2,31%	-1,85%
05 Jan	ID	Trade Balance	Nov	\$ 2.393M	\$ 2.982M
05 Jan	ID	CPI YoY	Dec	2,72%	2,80%
08 Jan	ID	Foreign Reserves	Dec	\$150,1 B	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.